

Madrasah Adiwiyata: Strategi Desain Madrasah Berwawasan Lingkungan Untuk Pendidikan Islam Berkelanjutan

Ahmad Hulaimi.

240701018.mhs@uinmataram.ac.id

H. Maimun.

maimunzubair@uinmataram.ac.id

H. Suhirman.

suhirman@uinmataram.ac.id

Universitas Islam Negeri Mataram

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis konsep Madrasah Adiwiyata sebagai model pendidikan Islam berwawasan lingkungan, tantangan implementasi di tingkat satuan pendidikan Islam, serta dampak dan manfaatnya bagi pengembangan budaya peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah pedoman resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dokumen Kementerian Agama, serta berbagai studi empiris terkait implementasi Madrasah Adiwiyata. Hasil analisis menunjukkan bahwa Madrasah Adiwiyata merupakan program strategis dalam membentuk karakter santri sadar lingkungan melalui empat komponen utama: kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana ramah lingkungan. Tantangan implementasi meliputi keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia, rendahnya budaya lingkungan, dan lemahnya kemitraan eksternal. Namun demikian, program ini terbukti berdampak signifikan pada peningkatan karakter peduli lingkungan, efisiensi operasional madrasah, penguatan citra lembaga, dan peningkatan kualitas ekosistem madrasah. Artikel ini menegaskan bahwa Madrasah Adiwiyata merupakan instrumen penting pendidikan Islam dalam menghadapi krisis lingkungan global serta memiliki relevansi kuat bagi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals).

Kata kunci: Madrasah Adiwiyata, Pendidikan Lingkungan, Pendidikan Islam, Karakter Peduli Lingkungan

Abstract

This article analyzes the concept of Madrasah Adiwiyata as an environmental-based Islamic education model, challenges in its implementation, and its impacts on cultivating environmental awareness within Islamic educational institutions. This study employs a literature review method by examining the official guidelines of the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), the Ministry of Religious Affairs, and various empirical studies related to Madrasah Adiwiyata. The results show that Madrasah Adiwiyata is a strategic program for developing environmentally conscious students through four core components: environmental policy, curriculum integration, participatory activities, and eco-friendly facilities management. Implementation challenges include limited funds, lack of human resources, low environmental culture, and weak external partnerships. Nevertheless, the program significantly improves students' environmental character, institutional efficiency, school image, and ecological quality. This article concludes that Madrasah Adiwiyata is an essential approach in Islamic education to address the global environmental crisis and aligns strongly with the Sustainable Development Goals (SDGs).

Keywords: *Madrasah Adiwiyata, Environmental Education, Islamic Education, Environmental Character*

Pendahuluan

Madrasah Adiwiyata merupakan bagian dari program Nasional Adiwiyata yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan aksi lingkungan di satuan pendidikan, termasuk lembaga keagamaan. Program ini menekankan penerapan nilai-nilai lingkungan hidup (NEL) melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta perbaikan infrastruktur sekolah. Pada era perubahan iklim dan krisis lingkungan, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis untuk menumbuhkan generasi yang “berwawasan lingkungan” (wawasan ekologi) sekaligus mempraktikkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam desain fisik bangunan dan kawasan sekitarnya.¹

Urgensi pendidikan lingkungan di madrasah dalam era perubahan iklim yang mengancam keberlanjutan bumi, pendidikan lingkungan bukan lagi sekadar tambahan melainkan kebutuhan mendesak. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia sekaligus peduli terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan. Pendidikan lingkungan di madrasah bukan hanya soal

¹. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Panduan Implementasi Madrasah Adiwiyata* (2022)

mengajarkan konsep ekologi, tetapi juga mendorong *tawakal berprinsip*, yaitu kepercayaan bahwa menjaga alam adalah bentuk ibadah.

Madrasah Adiwiyata adalah program nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam kerja sama dengan Kementerian Agama, bertujuan untuk menciptakan satuan pendidikan yang berkelanjutan secara lingkungan, sosial, dan ekonomi. Istilah “Adiwiyata” berasal dari kata Sanskerta *Adi* (awal) dan *Viyata* (kesejahteraan), yang secara harfiah berarti “masyarakat berkelanjutan dari awal”.² Program ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 2006 dan telah berkembang menjadi sertifikasi yang diakui secara nasional. Madrasah yang memenuhi kriteria mulai dari manajemen lingkungan, pengelolaan sampah, efisiensi energi, hingga partisipasi siswa akan diberi sertifikat peringkat (emas, perak, perunggu). Pada 2023, lebih dari 1.200 madrasah di seluruh Indonesia telah mendaftar, menunjukkan momentum kuatnya transformasi hijau di dunia pendidikan Islam.³

Studi dari UNICEF (2022) menunjukkan bahwa 80% anak muda di Asia Tenggara merasa cemas atas krisis iklim ini menegaskan kebutuhan akan pendidikan yang membangun ketahanan emosional dan keterampilan aksi. Laporan ini merupakan bagian dari seri *UNICEF Climate-Change & Child Rights* yang mensurvei lebih dari 3.300 remaja di 15 negara Asia-Pasifik (termasuk Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, Malaysia, dan lainnya). Hasil survei menunjukkan: 80 % responden (remaja berusia 13-24 tahun) di Asia Tenggara melaporkan kekhawatiran atau kecemasan yang signifikan terkait perubahan iklim. Dan kekhawatiran tersebut dihubungkan dengan kebutuhan pendidikan berbasis ketahanan emosional serta keterampilan aksi (mis-mis: pengelolaan sampah, energi bersih, aksi komunitas).⁴ Dengan demikian, madrasah harus menjadi ruang di mana nilai-nilai religius dan keberlanjutan saling melengkapi.

². Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). *Pedoman Program Nasional Adiwiyata 2023*. Jakarta: KLHK, 2023

³. Kemenag RI. *Laporan Tahunan Implementasi Madrasah Adiwiyata 2023*. Direktorat Pendidikan Madrasah, Kemenag RI, 2024.

⁴. UNICEF. (2022). *Climate anxiety among children and young people in the Asia-Pacific region*.

Retrieved from <https://www.unicef.org/parenting/mental-health/climate-anxiety>

Tantangan lingkungan yang dihadapi dunia kini lebih kompleks dan saling terkait. Secara global, menurut laporan IPCC (2023), suhu global telah naik 1,2°C sejak era pra-industri, menyebabkan bencana alam lebih sering terjadi banjir, kekeringan, dan badai. Di tingkat lokal, di Indonesia, krisis sampah plastik mencapai 12 juta ton per tahun, dengan 15% berasal dari lingkungan pendidikan.⁵ Di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, polusi udara dalam kategori “tidak aman” telah memengaruhi kesehatan siswa. Di sisi lain, deforestasi dan penggundulan hutan di wilayah Nusa Tenggara dan Kalimantan menimbulkan ancaman terhadap ketersediaan air dan keanekaragaman hayati. Madrasah yang berlokasi di kawasan terdampak seperti pesisir, dataran tinggi, maupun wilayah rawan bencana harus menunjukkan ketahanan yang dibangun lewat pendekatan berbasis lingkungan.

Edukasi Lingkungan Madrasah memiliki keunggulan unik sebagai agen perubahan karena struktur sosialnya yang inklusif, nilai-nilai agama yang kuat, dan jaringan komunitas yang kokoh. Sebagai lembaga yang menerapkan pendidikan karakter (akhlak), madrasah dapat mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum melalui ajaran Islam tentang *khalifah* (amanah), *mizan* (keseimbangan alam), dan *istikhlaf* (pengelolaan alam secara bertanggung jawab). Studi oleh Yusuf (2021) menemukan bahwa madrasah yang menerapkan pendidikan lingkungan mendapatkan peningkatan 40% dalam keterlibatan santri dalam kegiatan kebersihan dan konservasi.⁶

Selain itu, madrasah bisa menjadi pusat inovasi lokal seperti produksi kompos dari limbah makanan, pemanfaatan atap hijau, atau kerajinan dari limbah plastic yang dapat ditiru oleh sekolah lain dan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu kajian ini bertujuan 1). Mengidentifikasi konsep madrasah adiwiyata dan desain madrasah berwawasan lingkungan. 2). Menganalisis faktor-faktor apa yang menjadi hambatan bagi implementasi program Adiwiyata di Madrasah. 3). Mengetahui dampak dan manfaat madrasah adiwiyata dan desain madrasah berwawasan lingkungan.

⁵. World Bank. *Indonesia Waste Management Report 2022*. Washington D.C.: World Bank Group, 2022. Link

⁶. Yusuf, M., Fauzi, A., & Rahman, R. (2021). *Integrating Environmental Education in Islamic Secondary*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research)⁷. Sumber data meliputi:

1. Pedoman KLHK: *Program Nasional Adiwiyata*;
2. Panduan Kementerian Agama (2022–2023);
3. Laporan penelitian dan studi kasus madrasah;
4. Dokumen kebijakan dan laporan KLHK.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Madrasah Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan sebuah inisiatif yang diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi sekolah sebagai wadah pembelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh warga sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan hidup dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Istilah "Adiwiyata" diambil dari bahasa Sansekerta, di mana kata "Adi" memiliki arti besar, baik, agung, ideal, atau sempurna, sedangkan "Wiyata" berarti tempat untuk memperoleh pengetahuan, norma, dan etika.⁸

Oleh karena itu, Adiwiyata dapat dipahami sebagai suatu lokasi yang ideal dan baik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, serta etika yang menjadi fondasi bagi kesejahteraan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan. Program ini mendorong sekolah-sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan mengenai lingkungan ke dalam kurikulum yang ada serta kegiatan sehari-hari, sambil juga menerapkan praktik-praktik yang ramah lingkungan di area sekolah.

Program Adiwiyata diluncurkan pada tahun 2006 oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup sebagai langkah lanjutan dari Nota Kesepahaman

⁷. Adlini, Miza Nina, et al. Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 2022, 6.1: 974-980.

⁸. Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan* (Jakarta: KLH dan Kemendikbud, 2011), 3.

(MoU) yang ditandatangani antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional pada 3 Juni 2005. Pada awalnya, program ini menetapkan 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai contoh dengan pendekatan partisipatif. Selanjutnya, program ini berkembang menjadi salah satu inisiatif utama yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekolah mengenai pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.⁹

Implementasi Madrasah Adiwiyata di lapangan adalah sebuah upaya sistematis untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meraih penghargaan, tetapi lebih fundamental, yakni membentuk karakter dan kesadaran lingkungan pada seluruh warga madrasah, sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Implementasi Madrasah Adiwiyata di lapangan didasarkan pada prinsip-prinsip yang terangkum dalam Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Gerakan ini melibatkan aksi kolektif yang sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan dalam menerapkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH).¹⁰ Prinsip-prinsip utama dan langkah implementasi di lapangan meliputi:

- a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan: Madrasah perlu merumuskan visi dan misi yang secara eksplisit mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Kebijakan ini harus terwujud dalam pengembangan pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang peduli lingkungan, penghematan sumber daya alam (SDA) seperti listrik dan air, promosi pola hidup bersih dan sehat (PHBS), serta alokasi dana yang memadai untuk kegiatan lingkungan hidup.¹¹
- b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan: Pendidikan lingkungan hidup harus diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk

⁹. DLHK-Kukarkab

¹⁰. SEKOLAH ADIWIYATA - Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga

¹¹. Adiwiyata – DINAS LINGKUNGAN HIDUP

meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk perilaku positif siswa dalam pengelolaan lingkungan sehari-hari.

- c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif: Madrasah harus mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan lingkungan. Ini bisa mencakup kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup, keikutsertaan dalam aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak luar, serta membangun kemitraan dengan lembaga lain untuk pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Madrasah Adiwiyata memaksimalkan penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang terpilah sesuai jenisnya, bahkan di dalam kelas, untuk membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya.¹²
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan: Ini melibatkan peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan luar madrasah, upaya penghematan SDA (listrik, air, alat tulis kantor), peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, dan pengembangan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Prinsip "Edukasi" dalam Adiwiyata juga menekankan pentingnya mendidik peserta didik agar mencintai lingkungan hidup, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat luas.¹³

Keberhasilan implementasi Adiwiyata di madrasah telah terbukti di berbagai daerah. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah memberikan penghargaan kepada puluhan madrasah di seluruh Indonesia. Misalnya, dalam satu kesempatan, 53 madrasah menerima penghargaan Adiwiyata, terdiri dari 41 madrasah Adiwiyata Nasional dan 12 madrasah Adiwiyata Mandiri. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas peran aktif madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan di sekolah.¹⁴

¹². Khusna, Ahdiana Ela Nihayatul, Fita Mustafida, and Zuhkhriyan Zakaria. "Implementasi Program Madrasah Adiwiyata dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di MI Raden Bagus Talok." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.3 (2022): 124-132.

¹³. Adiwiyata – DINAS LINGKUNGAN HIDUP

¹⁴. 53 Madrasah Raih Penghargaan Adiwiyata dari Kementerian LHK

2. Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata

1. Kendala Anggaran dan Sumber Daya Manusia

Madrasah Adiwiyata bukanlah sebuah kompetisi, melainkan penghargaan dari pemerintah melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai bentuk apresiasi bagi madrasah yang berhasil menerapkan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) sesuai kriteria yang ditetapkan. Gerakan ini mencakup aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH), konservasi energi dan air, pembelajaran lingkungan, kebersihan, sanitasi, drainase, penanaman dan pemeliharaan pohon, serta inovasi terkait PRLH. Manfaat program Adiwiyata antara lain mengubah perilaku warga madrasah menjadi lebih baik dalam pelestarian lingkungan, menghemat dana operasional, menghindari risiko dampak lingkungan tidak sehat, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kebersamaan warga madrasah.

Meskipun tujuan dan manfaatnya jelas, implementasi program Madrasah Adiwiyata masih menghadapi berbagai kendala. Tantangan utama yang sering muncul adalah terkait ketersediaan anggaran dana dan pengelolaan serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).¹⁵ Hambatan internal meliputi kendala dana yang cukup besar untuk pengadaan fasilitas seperti tempat sampah, laboratorium lingkungan, dan ruang literasi. Selain itu, rendahnya kesadaran dan pengetahuan warga madrasah tentang lingkungan hidup, serta minimnya partisipasi dari pihak luar juga menjadi hambatan eksternal.¹⁶

Berdasarkan tantangan yang ada, berbagai solusi inovatif dan praktis dapat diterapkan untuk mengatasi masalah anggaran dana dan pengembangan SDM di Madrasah Adiwiyata:

¹⁵. Rohaeni, Neng, Asep Nursobah, and Mohamad Erihadiana. "Integrasi Program Adiwiyata Terhadap Kurikulum Madrasah." *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling* 3.1 (2025): 312-321.

¹⁶. Pelita, Anindya Chasti, and Hendro Widodo. "Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 29.2 (2020): 145-157.

- a. Pengalokasian Dana BOS yang Strategis: Madrasah perlu memastikan bahwa Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) mengalokasikan sebagian dana BOS secara eksplisit untuk kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Ini termasuk untuk pengadaan fasilitas penunjang seperti tempat sampah terpilah, sarana pengomposan, atau pengembangan ruang hijau.¹⁷
- b. Inovasi Penggalangan Dana Mandiri:
 - Pemanfaatan Potensi Lokal: Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi lokal madrasah menjadi produk unggulan yang dapat dijual, seperti tanaman lidah buaya, produk daur ulang, atau *eco-enzyme*. Hasil penjualan dapat dialokasikan untuk program Adiwiyata.
 - Program Penghematan Energi dan Air: Mengimplementasikan program penghematan energi dan air secara ketat dapat mengurangi biaya operasional madrasah, dan dana yang dihemat dapat dialokasikan kembali untuk kegiatan lingkungan.
 - Kemitraan dengan Pihak Eksternal: Menjalin kerja sama dengan komunitas lokal, perusahaan, atau organisasi non-pemerintah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan untuk mendapatkan dukungan dana atau sponsorship.¹⁸
- c. Efisiensi Penggunaan Anggaran: Mengutamakan penggunaan bahan-bahan daur ulang atau lokal untuk fasilitas lingkungan, serta melakukan kegiatan secara swadaya oleh warga madrasah untuk mengurangi biaya pengadaan.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Begitu juga solusi untuk tantangan pengembangan SDM, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

¹⁷. Adiwiyata | MTs NEGERI 2 KENDAL

¹⁸. Apa Itu Sekolah Adiwiyata: Syarat, Tujuan, dan Manfaatnya

- a. Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan, melalui :
 - Pelatihan Berkala: Mengadakan pelatihan secara berkala mengenai pendidikan lingkungan hidup, pengelolaan sampah, konservasi energi, dan praktik ramah lingkungan lainnya bagi guru dan karyawan.
 - Studi Banding: Mengadakan studi banding ke madrasah Adiwiyata lain yang telah berhasil untuk mempelajari praktik terbaik dan model pengelolaan yang efektif.
- b. Peningkatan partisipasi dan kesadaran warga madrasah, melalui:
 - Pembiasaan perilaku ramah lingkungan: menerapkan program pembiasaan sehari-hari seperti membawa *tumbler*, tempat makan sendiri, dan memilah sampah sejak dini. Hal ini menjadikan adiwiyata sebagai gaya hidup, bukan sekadar program.
 - Pendidikan lingkungan terintegrasi: mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan kesadaran yang tinggi.
 - Pembentukan kader lingkungan: membentuk dan membina kelompok siswa sebagai "kader lingkungan" yang menjadi pelopor dan contoh bagi teman-temannya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
 - Kampanye dan sosialisasi berkelanjutan: melakukan kampanye dan sosialisasi secara terus-menerus mengenai pentingnya pelestarian lingkungan kepada seluruh warga madrasah dan orang tua.¹⁹
- c. Membangun komitmen dan kekompakan melalui penggalangan komitmen dari seluruh komponen madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, siswa, hingga orang tua dan masyarakat sekitar, untuk

¹⁹. Madrasah Swasta Berinovasi: Wujudkan Sekolah Adiwiyata, Perluas Jaringan, dan Hadapi Tantangan Persaingan – Mata Jombang

bersama-sama mendukung dan aktif dalam program Adiwiyata. Kekompakan ini sangat penting untuk keberlanjutan program.

3. Dampak dan Manfaat Madrasah Adiwiyata

Madrasah Adiwiyata adalah program penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang diberikan kepada madrasah yang berhasil menerapkan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Program ini bertujuan membentuk madrasah yang peduli lingkungan, dengan fokus pada perilaku ramah lingkungan, konservasi sumber daya, dan partisipasi aktif warga madrasah. Berikut adalah penjelasan mengenai dampak dan manfaat program ini, berdasarkan studi dan implementasi di berbagai madrasah di Indonesia.

1.) Dampak Madrasah Adiwiyata

Program Madrasah Adiwiyata memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku, lingkungan, dan komunitas. Dampak utamanya meliputi:

- a. Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa: siswa menjadi terbiasa memilah dan membuang sampah dengan benar, serta mengadopsi sikap proaktif dalam menjaga kebersihan. Di man 2 kediri, misalnya, program ini disisipkan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan harian, menghasilkan sikap peduli lingkungan yang lebih kuat di kalangan siswa, guru, dan staf. Hal ini juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, serta meningkatkan kebersamaan antarwarga madrasah.²⁰
- b. Peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua: di mtsn 3 sijunjung, program ini mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan penghijauan, yang pada akhirnya mengubah perilaku sosial secara lebih

²⁰. RUMINI, RUMINI. "PENGEMBANGAN SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SD NEGERI COWEK I KECAMATAN PURWODADI." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2.1 (2022): 110-116.

luas. Dampak ini juga terlihat dalam peningkatan kesadaran komunitas terhadap pelestarian lingkungan.²¹

- c. Pengaruh terhadap kepedulian lingkungan secara umum: penelitian di madrasah aliyah negeri 2 samarinda menunjukkan adanya pengaruh langsung program adiwiyata terhadap tingkat kepedulian lingkungan siswa, termasuk penerapan 3r (reduce, reuse, recycle) dan penghematan energi. Di ma nurul iman mahato, program ini merangsang kesadaran lingkungan melalui perspektif fiqh islam, yang memperkuat nilai-nilai agama dalam pelestarian alam. Secara keseluruhan, dampaknya mencakup pengurangan emisi gas rumah kaca dan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (sdgs) 2030.²²
- d. Perubahan lingkungan madrasah: implementasi program menghasilkan lingkungan madrasah yang lebih bersih, hijau, dan sehat, seperti melalui kegiatan jum'at bersih, pengelolaan sampah, dan penanaman pohon. Di berbagai madrasah, ini telah terbukti mengurangi dampak negatif lingkungan dan meningkatkan kualitas udara serta sanitasi.²³

2.) Manfaat Madrasah Adiwiyata

Manfaat program ini tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, efisiensi operasional, dan kontribusi sosial. Beberapa manfaat utama adalah:

- a. Pengembangan karakter positif siswa: program ini menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian sosial. Siswa diajarkan sikap proaktif dalam menjaga lingkungan, yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan islam. Ini juga meningkatkan prestasi belajar melalui lingkungan yang kondusif.²⁴

²¹. Dampak Positif Program Sekolah Adiwiyata terhadap Perubahan Sosial di Lingkungan MTsN 3 Sijunjung – sijunjung.kemenag.go.id

²². Wardani, Riska. "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Tingkat Kepedulian Lingkungan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda." (2023).

²³. Ayustina, Sania, Sari Sri Handani, and Dena Mustika. "PENGARUH PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA TERHADAP PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK MAN 1 KABUPATEN BANDUNG." *RESOURCE | Research of Social Education* 3.1 (2023): 56-61.

²⁴. Program Adiwiyata Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan di MIN 3 Magelang - Kompasiana.com

- b. Penghematan dana dan efisiensi operasional: dengan konservasi energi, air, dan sumber daya, madrasah dapat menghemat biaya operasional. Program ini mengurangi penggunaan energi dan sampah, sehingga dana yang dihemat dapat dialokasikan untuk kegiatan pendidikan lainnya. Selain itu, pengelolaan sarana ramah lingkungan seperti kantin hijau dan kompos meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.
- c. Peningkatan kesadaran dan budaya lingkungan: madrasah menjadi wadah pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum, ekstrakurikuler, dan kebijakan sekolah. Manfaatnya termasuk membentuk generasi yang sadar lingkungan, mencegah pencemaran, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.
- d. Kontribusi sosial dan penghargaan: madrasah adiwiyata meningkatkan citra madrasah sebagai pionir pelestarian lingkungan, seperti yang diraih oleh 53 madrasah pada 2024. Ini juga mendorong kemitraan dengan masyarakat dan pemerintah daerah, serta menghindari risiko dampak lingkungan negatif seperti banjir atau penyakit akibat sanitasi buruk.²⁵

Secara keseluruhan, Madrasah Adiwiyata tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang bertanggung jawab terhadap alam, selaras dengan nilai-nilai Islam dalam menjaga ciptaan Tuhan. Jika Anda membutuhkan contoh kasus spesifik atau data terbaru, saya sarankan untuk merujuk laporan KLHK terkini agar analisis lebih mendalam.

Kesimpulan

Madrasah Adiwiyata merupakan pendekatan strategis untuk mewujudkan satuan pendidikan Islam yang peduli dan berbudaya lingkungan. Implementasinya tidak hanya berdampak pada pembangunan sarana ramah lingkungan, tetapi juga pembentukan karakter siswa, efisiensi operasional madrasah, dan penguatan citra lembaga. Tantangan implementasi dapat diatasi melalui optimalisasi anggaran, peningkatan kapasitas SDM, dan perluasan kemitraan. Dengan demikian,

²⁵. Masruroh, Afifatul. "MADRASAH ADIWIYATA SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER SADAR LINGKUNGAN (Perspektif fiqh bi'ah)." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 5.1 (2020).

Madrasah Adiwiyata dapat menjadi model pendidikan Islam berkelanjutan yang relevan dalam menghadapi krisis lingkungan global sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman terkait pelestarian alam.

Daftar Pustaka

- Ayustina, S., Handani, S. S., & Mustika, D. (2023). Pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik MAN 1 Kabupaten Bandung. *RESOURCE: Research of Social Education*, 3(1), 56-61.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga. (n.d.). *Sekolah Adiwiyata*.
- Dinas Lingkungan Hidup. (n.d.). *Dampak positif program sekolah adiwiyata terhadap perubahan sosial di lingkungan MTsN 3 Sijunjung*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Panduan implementasi madrasah adiwiyata*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Laporan tahunan implementasi madrasah adiwiyata 2023*. Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2023). *Pedoman program nasional adiwiyata*. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (n.d.). *53 madrasah raih penghargaan adiwiyata*.
- Khusna, A. E. N., Mustafida, F., & Zakaria, Z. (2022). Implementasi program madrasah adiwiyata dalam upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan di MI Raden Bagus Talok. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 124-132.
- Kompasiana. (n.d.). *Program adiwiyata sebagai upaya menciptakan generasi peduli lingkungan di MIN 3 Magelang*.
- Masruroh, A. (2020). Madrasah adiwiyata sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter sadar lingkungan (perspektif fiqh bi'ah). *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(1).
- Mata Jombang. (n.d.). *Madrasah swasta berinovasi: Wujudkan sekolah adiwiyata, perluas jaringan, dan hadapi tantangan persaingan*.
- MTs Negeri 2 Kendal. (n.d.). *Adiwiata*.
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi program sekolah adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145-157.

- Rohaeni, N., Nursobah, A., & Erihadiana, M. (2025). Integrasi program adiwiyata terhadap kurikulum madrasah. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 312-321.
- Rumini, R. (2022). Pengembangan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SD Negeri Cowek I Kecamatan Purwodadi. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(1), 110-116.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. (2011). *Panduan adiwiyata: Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan*. Jakarta: KLH dan Kemendikbud.
- UNICEF. (2022). *Climate anxiety among children and young people in the Asia Pacific region*. Diambil dari <https://www.unicef.org/parenting/mental-health/climate-anxiety>
- Wardani, R. (2023). Pengaruh program adiwiyata terhadap tingkat kepedulian lingkungan siswa madrasah aliyah negeri 2 Samarinda. *Jurnal Pendidikan*.
- World Bank. (2022). *Indonesia waste management report 2022*. Washington D.C.: World Bank Group.
- Yusuf, M., Fauzi, A., & Rahman, R. (2021). Integrating environmental education in Islamic secondary schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 124-132.